

**Asuhan keperawatan pada Ny.B Postpartum dengan Episiotomi di
Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember**

By :

Izza dini hari, Siti kholifah

□Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan

²Dosen DIII Keperawatan

Program Studi D3 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Muhammadrizqi861@gmail.com

Abstrak

Episiotomi adalah insisi pada *perineum* yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, cincin hymen, jaringan septum rektovaginal, otot-otot dan fascia perineum, serta kulit sebelah depan perineum untuk melebarkan jalan lahir sehingga mempengaruhi kelahiran (Purwoastuti & Walyani, 2015).



PENDAHULUAN

Episiotomi adalah insisi pada *perineum* yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, cincin hymen, jaringan septum rektovaginal, otot-otot dan fascia perineum, serta kulit sebelah depan perineum untuk melebarkan jalan lahir sehingga mempengaruhi kelahiran (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Menurut WHO pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju 51 negara persemakmuran. Menurut WHO

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2011, 81% diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan preeklamsi (Ali, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indoseia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun mekipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) mejadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Secara nasional penyebab langsung kematian ibu dengan penyumbangan

AKI terbesar adalah pendarahan 30,3%, Eklamsia 27,1%, Infeksi 7,3%, partus lama/macet 0,0%, Abortus 0,0%, lain-lain 40,8% (Depkes RI,2013).

Berdasarkan analisa data tersebut dapat ditegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.B yaitu Nyeri Akut yang berhubungan dengan diskontinuitas jaringan sekunder terhadap luka episiotomi ditandai dengan skala nyeri 8, ditandai dengan data subjektif, klien mengatakan nyeri pada perineum akibat episiotomi skala nyeri 8, ketika bergerak nyerinya seperti cecit – cecit dan perih. Data objektif, klien tampak meringis kesakitan, terdapat luka episiotomi pada perineum dengan jahitan jelujur, luka

episiotomi masih basah, kemerahan pada jahitan episiotomi, tanda – tanda vital tekanan darah : 110/80 mmHg, Nadi : 88 x/menit. Risiko infeksi yang berhubungan dengan berkurangnya proteksi primer sekunder terhadap luka episiotomi da luka post insersi plasenta di tandai dengan objektif, terdapat luka episiotomi pada perineum dengan jahitan jelujur, kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat, makan – makanan dari rumah sakit, minum susu ibu menyusui, luka episiotomi masih basah, kemerahan, tidak ada nanah, terdapat tampon pada jalan lahir, keluar lochea ±75cc, cair berwarna merah, Hb : 11,3 g/gL, Suhu 36,4°C. ketidakefektifan laktasi yang berhubungan dengan

kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar di tandai dengan data objektif, ASI belum keluar, klien tidak tau cara perawatan payudara, payudara terlihat bengkak, terbentuknya puting susu, puting susu bersih.

Evaluasi dari diagnosa keperawatan Nyeri pada luka jahitan post episiotomi, yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tanda – tanda vital tekanan darah 110/80 mmHg, Nadi 80 x/menit, Suhu 37°C, lochea serosa ±6cc, luka episiotomi bersih dan kering, evaluasi dari diagnosa keperawatan infeksi pada luka bekas jahitan yaitu tidak terjadi perdarahan, kontraksi baik, luka perineum post episiotomi kering, tidak terjadi nyeri dan ibu bisa

melewati masa nifas dengan baik.(pudiastuti,2012).

Simpulan

1. Pada tanggal mei 2017 dilakukan pengkajian pada Ny.B dengan diagnose post partum episiotomi diruang nifas rumah sakit Daerah Balung Jember dengan keluhan utama klien mengatakan nyeri pada perineum akibat skala nyeri 8, ketika bergerak nyerinya cekit – cekit dan perih.
2. Pada hasil pengkajian didapatkan tiga diagnose antara lain, Gangguan Rasa Nyaman (nyeri akut) yang berhubungan dengan diskontinuitas jaringan sekunder terhadap luka episiotomi di tandai dengan skala nyeri 8, Risiko Infeksi yang berhubungan dengan berkurangnya proteksi primer sekunder terhadap luka post

episiotomi dan luka post insersi plasenta, dan Ketidakefektifan Menyusui yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar di tandai dengan payudara terlihat bengkak.

3. Perencanaan perawatan luka episiotomi yang diberikan kepada Ny.B yaitu observasi keadaan umum dan vital sign, observasi perdarahan, kontraksi uterus, dan TFU, ajarkan ibu teknik relaksasi, lakukan perawatan luka jahitan episiotomi, anjurkan ibu untuk istirahat cukup, anjurkan ibu untuk minum obat sesuai yang diberikan perawat. Semua perencanaan dilakukan dalam pelaksanaan.
4. Pelaksanaan yang dilakukan pada Ny.B sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan serta

melakukan kolaborasi dengan tenaga medis lainnya.

5. Evaluasi yang dilakukan pada tanggal April 2017 pada pukul 10.00 WIB merupakan suatu catatan observasi yang dilakukan tindakan selama 1x24 jam didapatkan hasil keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TTV : TD 110/80 mmHg, N 88 x/mnit, S 36,2°C, RR 22 x/mnit, Lochea ±25 cc, luka episiotomi bersih, tidak ada tanda – tanda infeksi pada luka, dan ibu sudah minum obat yang diberikan perawat.

Saran

Pada penulisan Karya Tulis Ilmiah disarankan bagi :

1. Ibu Nifas

Disarankan pada ibu dengan episiotomi untuk membersihkan luka jahitan secara teratur dua kali

sehari dengan sabun, dan sering mengganti pembalut guna menghindari terjadinya infeksi.

2. Keluarga Ibu Nifas

Disarankan pada keluarga ibu nifas untuk membantu membersihkan luka jahitan dan mengontrol jika terjadi adanya nanah (pes) atau tanda – tanda infeksi.

3. Tenaga Kesehatan

Untuk tenaga kesehatan yang bekerja didalam lingkungan keperawatan khususnya tenaga kesehatan di RSD Balung disarankan melakukan perawatan luka episiotomi yang baik agar tidak terjadi atau komplikasi sesuai prosedur tetap.

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Disarankan meningkatkan saran dan prasarana untuk meningkatkan kualitas dalam menolong persalinan dan pemberian asuhan pada ibu nifas

dengan luka episiotomi dan disarankan pula untuk meningkatkan pencegahan infeksi pada luka episiotomi.

5. Instansi Pendidikan Kesehatan

Disarankan untuk menambah wacana bagi pembaca diperpustakaan dan informasi mengenai asuhan keperawatan pada ibu nifas dengan episiotomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M & Hikma. Patologi. Malang: Selaksa
- Ali, B.2012. asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- Anggraini, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Arisandhi, LW. 2015. Antara Jatim. Surabaya Penyumbang Kematian Ibu Hamil Tertinggi di Jatim. 25 Oktober 2015. Surabaya: Antara Jatim.com
- Depkes RI. 2014. Perawatan Luka perineum pada post partum. [Http://gorback.wordpress.com/2010/04/21/perawatan-luka-](http://gorback.wordpress.com/2010/04/21/perawatan-luka-)

[perineum-pada-postpartum/](#).

Diambil tanggal Januari 2017

Indriyani, D. 2013. Aplikasi Konsep dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum dengan Kematian Janin. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Indriyani, D. 2013. Keperawatan maternitas pada area Perawatan Antenatal. Yogyakarta: Graha ilmu

Manuaba, IBG. 2010. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: ECG

Notoadmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Oxorn, H & Forte, WR. 2010. Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM) & C.V Andi Offset

Pitriani, R & Andriyani, R. 2014. Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askep III). Yogyakarta: Deepublish

